

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian P5

Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 menurut pendapat Juliani dan Bastian adalah sarana untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam diri peserta didik yang diterapkan pada tingkat satuan Pendidikan. P5 ini merupakan salah satu bentuk perealisasiian untuk membentuk peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila yang melibatkan enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Nurfirda, 2023).

b. Tujuan P5

Visi pendidikan Indonesia perlu dipahami oleh murid-murid yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban atas profil (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” sehingga, P5 memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter dan memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Maka, diharapkan melalui P5 ini peserta didik dapat ikut berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Farida dalam Nurfirda, 2023).

c. Tema P5

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

2) Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik

3) Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

5) Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap

kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

6) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

7) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. (Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK).

8) **Kebekerjaan**

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam projeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK (Harjatayan et,al dalam Nurfirda, 2023).

d. **Dimensi P5**

Dalam Keputusan Kepala Badan Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud dan Ristek, dalam Profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang ingin dicapai, diantaranya:

1) **Beriman** Kepada Tuhan YME, Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa.

Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri

pertama antara lain; akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; kolaborasi, kepedulian, berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antar informasi yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta mampu menarik kesimpulan. Elemen yang terdapat pada ciri kelima meliputi, pemerolehan dan pengolahan informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi argumen, merefleksi pikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu mentransformasikan dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak (Nurfirda, 2023).

e. Peran P5 di dalam Kurikulum Merdeka

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran penting dalam Kurikulum Merdeka. P5 merupakan salah satu pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler dengan beragam konten dan karakteristik yang optimal. Kurikulum ini dibuat agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk memahami konsep serta menguatkan kompetensi. Salah satu karakteristik dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Kemdikbud ristek yang dikutip

dari majalah tempo (Dwi, et.at, 2023), P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan merenungkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang beraneka ragam dalam program intrakurikuler di kelas. P5 menjadi salah satu sarana untuk meraih profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter siswa, serta menjadi wadah untuk belajar dari lingkungan sekitar (Dwi, et.at, 2023).

Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek, P5 diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan di sekitarnya. Penguatan P5 bertujuan menjadi sarana optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan P5 terdapat di dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kepmendikbud Ristek) No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Disebutkan bahwa struktur kurikulum di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kegiatan belajar intrakurikuler dan P5 (Dwi, et.at, 2023).

Selain itu P5 juga bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif . Melalui P5, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ke-enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, serta kreatif . Dengan demikian, P5 menjadi salah satu metode dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya (Putri, 2023).

f. Implementasi P5 di dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan salah satu metode dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya.

Langkah-langkah dalam melaksanakan P5 di sekolah melalui beberapa proses yaitu perencanaan, tim komite sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan semua guru wali kelas untuk membentuk tim proyek yang terdiri dari beberapa dewan

guru untuk menyusun modul, program kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Pada pembiasaan sehari-hari di sekolah, seluruh peserta didik telah menerapkan ke-enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dimulai dari beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, serta kreatif. Selain itu, seluruh peserta didik kelas V telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “Kewirausahaan” yang mengikuti empat tahapan yaitu: perencanaan dan Pengenalan, pelaksanaan aksi, hasil, Refleksi dan tindak lanjut, Unjuk kerja.

Dengan demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kanigoro dilakukan melalui P5 yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. P5 diimplementasikan melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema-tema tertentu yang mengikuti tahapan-tahapan tertentu. Selain itu, dalam pelaksanaan P5, seluruh dewan guru terus membangun sikap kolaboratif terhadap peserta didik dan memberikan waktu serta ruang untuk berdialog dan saling memberikan pendapat dalam mengembangkan aktivitas proyek serta menentukan capaian.

Dalam pelaksanaan P5, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini, agar terciptanya profil pelajar pancasila sesuai dengan prinsip yang ditentukan. Dengan demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka melalui P5 di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun dilakukan dengan melibatkan seluruh dewan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif, sehingga tercipta profil pelajar Pancasila yang kuat pada peserta didik (Putri, 2023).

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Menurut Siswoyo, kewirausahaan atau entrepreneurship adalah kemampuan untuk berani mengambil risiko dan inovatif dalam melihat dan menilai peluang bisnis, serta kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya guna mencapai kesuksesan bisnis (Sulistyowati & Salwa, 2016). Indriatmi dan Arifin mendefinisikan kewirausahaan sebagai sifat, ciri, atau watak yang dimiliki oleh individu yang memiliki kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Sulistyowati & Salwa, 2016).. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh (Saragih, 2017).

Kewirausahaan merupakan suatu ilmu tentang semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan. Pengetahuan kewirausahaan tidak diperoleh begitu saja, perlu dipelajari secara mandiri atau belajar dengan orang lain.

Sedangkan jiwa kewirausahaan adalah faktor pendorong perilaku seseorang untuk berwirausaha (Marsellina & Sugiharto, 2019). Jiwa kewirausahaan sangat perlu dimiliki oleh setiap orang yang berminat atau terjun di bidang usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur jiwa kewirausahaan yaitu (a) percaya diri, (b) optimism, (c) disiplin, (d) komitmen, (d) berinisiatif, (e) motivasi, (f) memiliki jiwa kepemimpinan, (g) suka tantangan, (h) memiliki tanggung jawab, (i) human relationship.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah faktor pendorong perilaku seseorang untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh setiap orang yang berminat atau terjun di bidang usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur jiwa kewirausahaan meliputi percaya diri, optimism, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan human relationship.

b. Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Menurut Geoffrey G. Meredith, jiwa kewirausahaan dapat dikenali melalui beberapa karakteristik. Pertama, kepercayaan diri yang mencakup keyakinan, kemandirian, individualisme, dan optimisme. Kedua, orientasi pada tugas akhir yang meliputi kebutuhan untuk berprestasi, ketekunan, ketabahan, kerja keras, motivasi kuat, energi tinggi, dan inisiatif. Ketiga, kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan kegemaran terhadap tantangan. Keempat, perilaku kepemimpinan yang melibatkan kemampuan bergaul, menerima saran dan kritik, serta menunjukkan sikap sebagai pemimpin. Kelima, keorisinilan yang ditunjukkan melalui inovasi, kreativitas, dan fleksibilitas. Terakhir, orientasi ke depan yang mencakup perspektif dan pandangan jauh ke depan (Sulistiyowati & Salwa, 2016).

Dari karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan melibatkan sikap percaya diri, kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan kemampuan mengambil risiko dalam menghadapi tantangan bisnis.

c. Indikator Jiwa Kewirausahaan

Beberapa indikator jiwa kewirausahaan menurut Geoffrey menyatakan bahwa indikator jiwa kewirausahaan meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas akhir, mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan (Sulistiyowati & Salwa, 2016). Sedangkan menurut Antonio, S juga menyebutkan bahwa indikator

jiwa kewirausahaan meliputi kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi, kemampuan mengambil risiko, kemampuan mengelola keuangan, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim (Sulistiyowati & Salwa, 2016). Nasution sendiri juga mengemukakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur jiwa kewirausahaan adalah (a) percaya diri, (b) optimism, (c) disiplin, (d) komitmen, (d) berinisiatif, (e) motivasi, (f) memiliki jiwa kepemimpinan, (g) suka tantangan, (h) memiliki tanggung jawab, (i) human relationship (Kurniawan et al., 2021).

Berdasarkan informasi dari ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator jiwa kewirausahaan meliputi kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi, kemampuan mengambil risiko, kemampuan mengelola keuangan, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, indikator jiwa kewirausahaan juga meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas akhir, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan.

d. Tujuan Kegiatan Kewirausahaan

Tujuan dari kegiatan kewirausahaan adalah

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mengambil risiko, mengelola keuangan, berkomunikasi dan bernegosiasi, serta bekerja sama dalam tim.

- 2) Siswa dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain untuk menjalankan usahanya.
- 3) Membantu mengatasi masalah pengangguran terdidik yang terus bertambah jumlahnya. Oleh karena itu, pembekalan dan penanaman jiwa kewirausahaan pada anak sedini mungkin sangat penting dan mendesak untuk dilakukan (Sulistiyowati & Salwa, 2016).

e. Fungsi dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Terdapat fungsi dan manfaat pendidikan kewirausahaan. Menurut Siswoyo, dkk, fungsi dan manfaat pendidikan kewirausahaan adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang bisnis, meningkatkan kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan serta risiko dalam rangka mensukseskan bisnis, membantu mengatasi pengangguran terdidik, membangun budaya atau kebiasaan yang positif bagi warga sekolah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan bisnis, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi dalam menjalin hubungan bisnis (Sulistiyowati & Salwa, 2016).

f. Kurikulum P5 dengan Kewirausahaan

Saat ini, Kurikulum Merdeka dan kewirausahaan dianggap sebagai dua hal yang saling berkaitan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan mengacu pada pendekatan bakat dan minat, sedangkan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam berwirausaha.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa program yang dapat mendukung pengembangan kewirausahaan pada peserta didik, seperti program magang, program kelas kewirausahaan, dan program pengembangan keterampilan berwirausaha. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program-program kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan program-program kewirausahaan yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berwirausaha sekaligus memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka dan kewirausahaan dapat saling mendukung dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program-program kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, sedangkan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dengan mengembangkan program-program kewirausahaan yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada di sekolah (Putri, 2023).

- g. Langkah-langkah Penerapan P5 Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun.

Langkah-langkah penerapan P5 yang dilaksanakan di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun dibuat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2.1. Aktivitas Pelaksanaan Penerapan P5 di SDN 01 Kanigoro Kota Madiun.

Perencanaan dan Pengenalan	Pelaksanaan Aksi	Hasil	Refleksi dan Tindak Lanjut	Unjuk Kerja
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan konsep kegiatan ▪ Pengenalan home industry yang ada di sekitar sekolah. ▪ Melakukan kunjungan ke tempat pengolahan sambel pecel. ▪ Mengenal tahap – tahap bahan – bahan yang yang diperlukan dalam membuat sambel pecel. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Games Disetiap awal pertemuan (Games out bond) ▪ Demonstrasi bahan – bahan dari sambel pecel. ▪ Menyusun rencana tahap pembuatan sambel pecel . ▪ Membuat sambel pecel dengan kemampuan sesuai fasenya. ▪ Membuat bazar penjualan sambel 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat sambel pecel dengan cita rasa baru yang biasa dijual. ▪ Membuat bazar untuk penjualan hasil karya peserta didik. ▪ Tumbuh jiwa wirausaha dalam diri peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi manfaat pemererat rasa gotong royong, kreatif dalam diri pesrta didik. ▪ Lebih melibatkan nara sumber yang berkompeten dalam pembuatan sambel pecel. ▪ Praktik pembuatan dengan cita rasa yang lebih 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bazar produk sambel pecel.

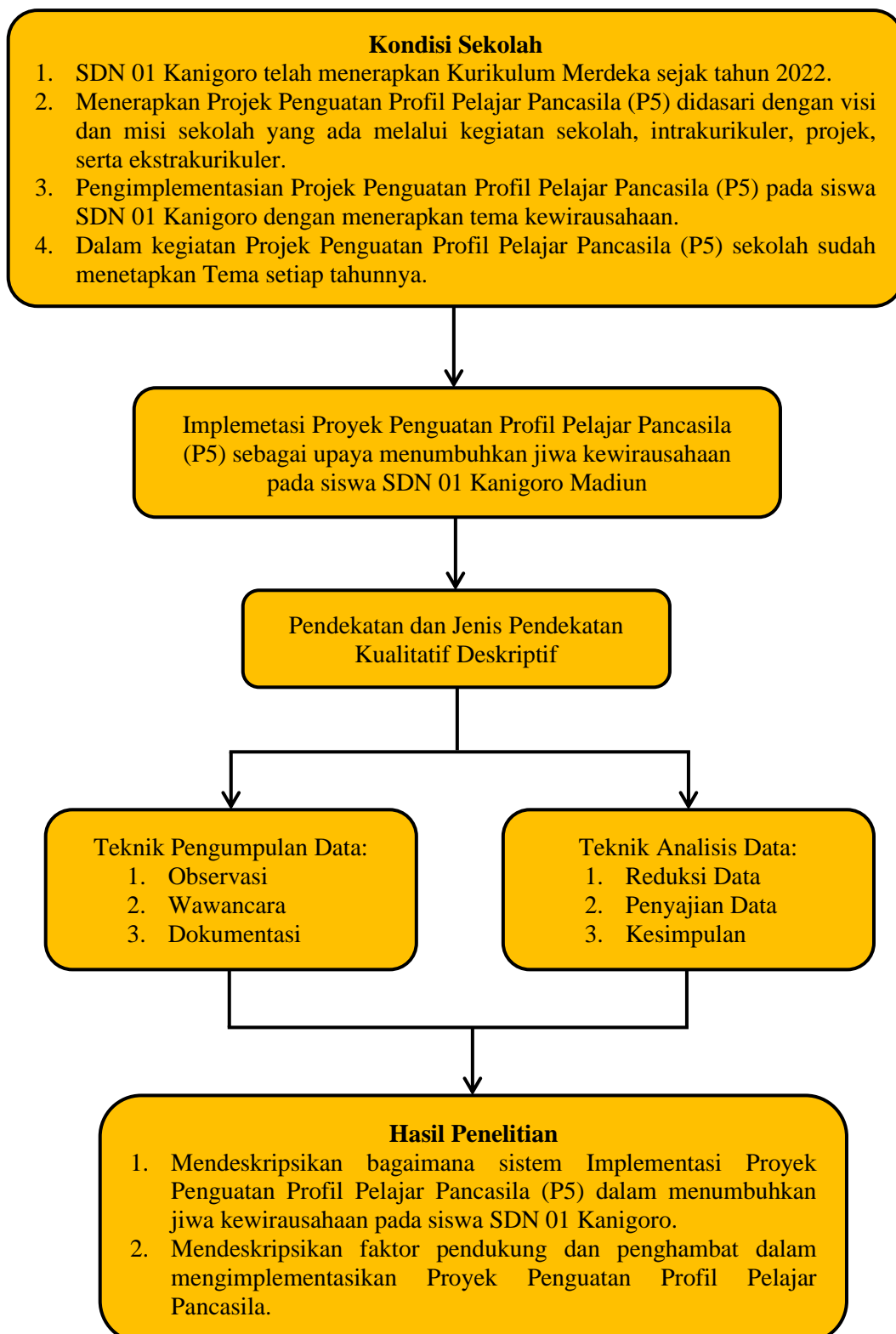
Perencanaan dan Pengenalan	Pelaksanaan Aksi	Hasil	Refleksi dan Tindak Lanjut	Unjuk Kerja
	pecel karya peserta didk.		mantap.	

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah ditemukan faktor penyebab kebiasaan konsumtif siswa yaitu adalah kemudahan dalam berbelanja online melalui gadget, kebiasaan orangtua yang suka berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti makanan siap saji, daripada memasak sendiri atau memproduksi sendiri makanan yang mereka konsumsi dan kebiasaan tersebut ditiru oleh anak-anak mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik sekaligus peneliti melakukan suatu tindakan perbaikan perilaku siswa melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang salah satu tema kegiatannya adalah Kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka berpikir seperti gambar berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

C. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

State of the Art merupakan hal yang cukup penting bagi penelitian, bermanfaat untuk mengetahui bagaimana berkembangnya ilmu pada bidang dan masalah general yang sedang diteliti sampai peneliti dapat menemukan masalah penelitian yang dapat memberikan kontribusi (Zohrahayaty, 2019).

Terdapat penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Perbandingan tersebut dilihat dari segi persamaan atau perbedaan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu ditujukan untuk menemukan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya, selain itu membandingkan dengan penelitian terdahulu dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian itu. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel dan deskripsi untuk mempermudah perbandingan antar satu penelitian dengan penelitian lainnya, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

State of art ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam *state of art* ini terdapat beberapa jurnal sebagai berikut.

Tabel 2.2. Kebaharuan Penelitian

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Sekotong. (Syahrial Ayub, Joni Rokhmat, 2023)	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini secara signifikan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada: tujuan penelitian, tema, lokasi penelitian, subyek penelitian dan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tema kewirausahaan, lokasi di SDN 01 Kanigoro, subyek seluruh siswa kelas V berjumlah 10 siswa, kegiatan membuat sambal pecel dan bazar.
2.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. (Beny Wijarnako, 2023)	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema yang terdapat dalam tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada: lokasi penelitian, subyek penelitian dan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tema kewirausahaan, lokasi di SDN 01 Kanigoro, subyek seluruh siswa kelas V berjumlah 10 siswa, kegiatan membuat sambal pecel dan bazar.
3.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo, SMA Negeri 2 Probolinggo, SMA Negeri 4 Probolinggo dan SMA Katolik Mater Dei.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah secara nyata berhasil dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan kemampuan para siswa.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada: tujuan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian dan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tema

No	Judul	Hasil	Perbedaan
	(Putri Ayu Anisatus Shalikha, 2022)		kewirausahaan, lokasi di SDN 01 Kanigoro, subyek seluruh siswa kelas V berjumlah 10 siswa, kegiatan membuat sambal pecel dan bazar.